

# Before The Sunset

*"Terbenamnya matahari mengajarkan kita bahwa setiap pertemuan yang hangat, terdapat perpisahan yang indah. pertemuan yang kita lakukan memberi banyak kenangan meski berakhir dalam 45 hari tetapi memberi akhir yang indah untuk dikenang."*

**KKN Rantau Atas UINSI Samarinda**



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

***BEFORE THE SUNSET***

Penulis : Muhammad Rapik, Anita Fikuri, Nurfadillah,  
Nadyatan Syarifah, Muhammad Syarief Lazuardy,  
Vera Rumi Sawitri, Muhammad Nur Asyraf, Mega.

Desain Cover : Nurfadillah

Desain Isi : Anita Fikuri, Muhammad Rapik, Nurfadillah



## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa kita ucapkan kehadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua. Sehingga kami dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rantau Atas, Kec. Muara Samu, Kab. Paser dan dapat mengerjakan tugas akhir KKN kami yaitu membuat *book chapter*.

Dalam *book chapter* yang kami susun ini telah memenuhi prosedur yang ditetapkan, dimana dalam *book chapter* ini berisikan tentang seluruh kegiatan yang kami laksanakan selama 45 hari dan merupakan tugas akhir dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

Cerita yang kami tulis merupakan cerita yang benar-benar kami alami selama masa KKN berlangsung. Dalam *book chapter* yang kami susun terdapat 8 cerita yang berbeda – beda berdasarkan pengalaman masing-masing penulis. Kami berharap cerita pendek tersebut dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca umumnya terutama para mahasiswa yang akan melakukan KKN di Desa Rantau Atas, Kec Muara Samu, Kab Paser.

Kami menyadari dengan sepenuhnya bahwa kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd selaku Rektor UINSI Samarinda.
2. Ibu Alfitri, M. Ag., LL. M., Ph. D. selaku kepala LP2M beserta perangkat LP2M UINSI Samarinda selaku panitia pelaksana.
3. Bapak Mustamin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN Desa Rantau Atas, Kec. Muara Samu, Kab. Paser.
4. Bapak Acmad Rusdiansyah, S.Sos. selaku camat Muara Samu, Kab. Paser.
5. Bapak Rafi Agustiani selaku kepala Desa Rantau Atas, Kec Muara Samu, Kab. Paser yang telah memberi arahan serta bimbingan kepada kami.
6. Para orang tua kami yang telah memberi dukungan moril maupun spritual selama masa KKN berlangsung.
7. Tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat desa, karang taruna dan seluruh masyarakat Desa Rantau Atas yang telah membantu kami baik moril maupun spritual.
8. Seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerjasama dalam menjalankan tugas dan kegiatan yang telah direncanakan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samarinda, 30 september 2022

Penyusun



**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR**.....

**DAFTAR ISI**.....

1. AWAL DARI SEBUAH PERJUANGAN KKN.....

2. AKU, DAN RUMAH SINGGAH?.....

3. KENANGAN MANIS.....

4. MENGABDI DALAM 45 HARI.....

5. KKN RASA MUDIK.....

6. LIKA LIKU KEMERDEKAAN DI RANTAU ATAS.....

7. RANTAU ATAS SEBUAH DESA KECIL PEJUANG SHALAWAT.....

8. KEINDAHAN YANG TERSEMBUNYI.....

**TENTANG PENULIS**.....



## CHAPTER I BOOK CHAPTER

*“43 hari bersama menumpang berteduh dibawah naungan atap  
PKK desa Rantau Atas, terimakasih telah melindungi kami dari  
ganasnya panas dan hujan yang pada akhirnya menciptakan cerita  
baru nan berkesan serta tak kan pernah terlupakan”*



**AWAL DARI SEBUAH PERJUANGAN KKN**

Muhammad Rapik

[muhammadrapi275@gmail.com](mailto:muhammadrapi275@gmail.com)

Jam berputar, hari berganti, bulan pun turut berlalu tak juga kunjung melunturkan kenangan selama KKN. Sebuah moment dimana kami melukis lembaran cerita baru di sebuah tempat baru yang pertama kali kami kunjungi pula, yakni sebuah desa yang terletak di kabupaten Tanah Grogot, kecamatan Muara Samu, desa itu bernama Rantau Atas. Di desa itulah kami melaksanakan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat.

Pada saat pembagian kelompok hanya satu do'a yang terucap dalam batinku, yakni "semoga dapat lokasi KKN yang Jauh" dan ternyata terjawablah do'a itu dengan ditempatkannya aku di sebuah desa di kabupaten Grogot, pada saat itu juga spontan langsung senang and bahagia banget dapat lokasi yang jauh dan belum pernah sama sekali aku datengin. Karena memang sebenarnya aku memiliki hoby traveling jadi menjelajah suatu daerah baru adalah menjadi sebuah kejutan tersendiri bagiku, apalagi setelah aku searching daerah itu ternyata memiliki keindahan alam nan sangat indah, hal itu seakan memicu semangat ini semakin membara untuk segera berangkat ke lokasi KKN.

Setelah kelompok telah fiks, kami pun mengadakan rapat perdana di sebuah cafe yang terletak di jl. Siradj Salman yakni cafe Cetro, pada rapat tersebut kami berkenalan satu sama lain

sekaligus membahas struktur KKN serta diskusi mengenai konsumsi, alat-alat, hingga transportasi yang akan kami gunakan untuk menuju lokasi KKN tersebut. Setelah rapat kami pun memutuskan untuk membeli sebagian sembako dan membawa alat-alat memasak dll di Samarinda karena untuk meminimalisir pengeluaran yang membludak, kami juga memutuskan untuk menggunakan 1 unit mobil untuk membawa sebagian dari rekan-rekan KKN dan barang.

Kami berangkat dari kota Tepian yakni julukan dari kota Samarinda pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 08.00 Wita, sebelumnya juga aku coba-coba liat waktu tempuh ke desa tersebut di google map ternyata jika di google map menunjukkan bahwa membutuhkan waktu tempuh 8-9 jam untuk menuju lokasi tersebut. Setelah semuanya siap kami pun langsung on the way dengan rute awal yaitu lewat tol balsam (balikpapan-samarinda) kemudian keluar di pintu tol samboja karena kami akan melalui jalur darat. Perlu diketahui oleh kawan-kawan sekalian sebenarnya rute untuk menuju lokasi KKN kami ini bisa melalui jalur penyebrangan ferry Kariangau Balikpapan, tapi berhubung ongkos penyebrangan yang kurang bersahabat dengan budget kami sehingga kami memilih untuk lewat jalur darat yakni lewat Sepaku. Namun, jalur sepaku ini lebih jauh jarak tempuhnya dibanding jika lewat penyebrangan ferry. Pada jam 12.30 wita kami baru sampai di Penajam Paser Utara dan kami pun langsung bergegas mencari masjid untuk melaksanakan sholat Dhuhur dan sekaligus beristirahat sejenak, setelah sholat dan pinggang pun terasa nyaman kembali akhirnya kami memutuskan untuk melanjutkan perjalanan karena dari titik kami istirahat masih membutuhkan sekitar 4 jam perjalanan lagi (perkiraan awal).

Oiya kami juga berhenti di kecamatan long ikis untuk menjemput salah satu rekan kami yang kebetulan dia bertempat tinggal di kecamatan tersebut, setelah rekan kami terjemput kami langsung lanjut perjalanan. Pada akhirnya kami sampai di sebuah simpang yang dimana simpang tersebut adalah akses yang akan kami lalui untuk menuju desa rantau atas yakni Simpang desa Lolo, akhirnya kami masuklah ke jalan tersebut yang merupakan jalan Tambang Batubara dan alhasil peristiwa nyasarpun tak terelakkan, kami nyasar di tempat penambangan batubara. Setelah kami bertanya kepada salah seorang karyawan batubara akhirnya kami menemukan jalan yang benar menuju desa rantau atas.

Dari sini suasana petualangan kami mulai terasa, karena ternyata akses yang kami lalui untuk menuju desa rantau atas bukanlah hal yang mudah dan dapat dikatakan sangat ekstrim apalagi mobil yang kami kendarai bukanlah mobil 4×4. Selain akses yang kurang bersahabat sepanjang jalan yang kami lalui juga ternyata dikelilingi oleh hamparan kebun sawit yang semakin menambah jiwa petualang kami yang pada awalnya menggebu akhirnya sedikit demi sedikit mulai menciut. Setelah jungkir balik melalui jalan berlumpur tepat pada pukul 17.00 wita kami sampai di kecamatan Muara Samu, disana kami beristirahat sembari mengisi perut yang sudah mulai kelaparan akibat tergoncang oleh kerasnya perjalanan.

Sembari istirahat kami mencoba bertanya kepada warga setempat akses menuju desa rantau atas, dan ternyata dari kecamatan tersebut masih sekitar 20 km dengan akses yang kurang lebih sama seperti sebelumnya. Mendengar hal tersebut seketika badan bukannya semakin seger malah makin lemes karena petualangan yang tak kunjung usai, ok makan sudah

selesai capek juga udah sedikit terobati kamipun memutuskan untuk melanjutkan perjalanan karena selain jarak tempuh yang masih lumayan jauh, hari juga sudah semakin gelap. Kami bergegas dan tepat adzan maghrib kami sampai di desa Libur Dinding, kecamatan Muara Samu. Dengan sampainya kami di desa ini, itu menandakan masih tersisa setengah perjalanan lagi untuk menuju desa Rantau Atas jika di hitung dari titik kami beristirahat di kecamatan Muara Samu sebelumnya. Desa Libur Dinding terlewati dan ternyata akses antara desa Libur Dinding dan desa Rantau Atas lebih parah dibandingkan jalan sebelumnya yang kami lalui, yang ini jalannya didominasi genangan lumpur yang luamayan dalam dan juga banyak lubang-lubang yang begitu dalam sehingga pada akhirnya batas kemampuan mobil yang kami kendarai sudah di ambang batas kemampuan. Mobil amblas saat hari sudah gelap dan kami jauh dari pemukiman warga, sehingga kamipun memutuskan untuk meminta bantuan dengan KKN Unmul (Universitas Mulawarman) yang telah lebih dulu sampai di desa Rantau Atas. Dari titik kami amblas untuk menuju ke desa rantau atas masih menempuh jarak sekitar 8 km lagi, jarak yang tak begitu jauh bukan? Tapi jangan salah, meskipun jaraknya tak begitu jauh tapi dengan kondisi jalan yang ekstrim itu akan mengulur waktu yang begitu lama.

Dengan mobil yang sudah tidak bisa berkitik lagi kami akhirnya pasrah menunggu bala bantuan dari KKN Unmul, selama mobil amblas tersebut sambil menunggu bantuan aku iseng-iseng liat status whats app temen-temen yang udah pada sampai di lokasi KKN masing-masing dan udah pada istirahat di posko, melihat hal tersebut aku jadi merasa iri karena sudah 13 jam perjalanan kami belum juga sampai di lokasi KKN, andai do'a yang sebelumnya menginginkan agar dapat lokasi KKN jauh dapat

ditarik maka akan kutarik, tapi yah sudah nasib mau gimana lagi terima ajaaaaaa.

Setelah agak lama menunggu, akhirnya bala bantuan datang dengan menggunakan mobil Toyota Hilux. Kami bergegas memindahkan barang ke mobil tersebut untuk mengurangi beban di mobil kami, setelah selesai mengoper barang mobil langsung ditarik dan alhamdulillah bisa melanjutkan perjalanan kembali.

Pukul 21.00 Wita kami akhirnya sampai di desa Rantau Atas dan langsung di giring ke gedung yang akan menjadi posko kami, dan sampailah kami di gedung PKK yang difungsikan untuk posko KKN Unsi. Disanalah tempat berkeluh kesah kami selama KKN, dan sebenarnya ini hanya 1/3 dari cerita kami dan jika diceritakan lebih rinci sebenarnya bisa si jadi novel the series wkwk. Tapi gapapa lah sebagian cerita lainnya cukup dikenang aja.

Yang sulit dilupakan pada saat KKN itu ketika kami berkeluh kesah di Posko, semua hal yang dilakukan di posko sangatlah membekas. Aku seakan memiliki keluarga baru disini, ditemani dengan kawan-kawan yang baik dan sangat solid. Kalo mandi di posko pasti pada ngantri, terus kalo airnya keruh yang lain pada ga mau mandi apalagi sikat gigi. Dan yang paling mengesankan adalah selama KKN rekan kami sebanyak 3 orang terpapar cacar air secara bergantian, mungkin tidak hanya mengesankan di aku aja si tapi mereka yang kena cacar tu pasti berkesan banget wkwk.

Rindu yang paling dirindukan adalah ketika menikmati keindahan alam desa rantau atas. Desa Rantau Atas ternyata banyak memiliki wisata alam seperti goa, sungai, dan air terjun yang sangat indah, Seolah segala perjuangan yang telah dikorbankan untuk menuju desa ini seakan terbayarkan oleh

segala keindahan alam yang dimiliki desa Rantau Atas. Selain memiliki keindahan alam yang indah desa Rantau Atas juga dihuni oleh masyarakat yang sangat ramah dan menerima kehadiran kami di desa tersebut dengan baik, hal itulah mengapa kenangan selama KKN di Desa Rantau Atas sangatlah membekas karena selama kami KKN, kami dikelilingi orang-orang baik, mereka seakan memberikan kehangatan ditengah dinginnya angin malam. Pokoknya the best Rantau Atas.

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala desa Rantau Atas, serta jajaran kantor desa, Bpk Rully, Bpk Aliansyah, Ust Hasan, Bang Zidan, Bpk Helly, Bang hadri, dan seluruh warga Desa Rantau Atas atas segala pengalaman yang telah kami dapat selama KKN. Terimakasih sudah menerima kami dengan lapang hati untuk menjalankan amanah membantu masyarakat desa Rantau Atas.

Terimakasih juga aku ucapin sama rekan-rekan KKN Rantau Atas yang sangat solid ketika menjalankan semua proker selama KKN dan alhamdulillah tuntas semua, Maap jika selama kita bersama ada perkataan atau perbuatan yang menyinggung atau membuat kalian kecewa. terimakasih sudah saling menguatkan satu sama lain dan membentuk suasana keluarga sebagai pengganti keluarga dirumah pada saat itu. Aku sangat bersyukur bertemu orang-orang baik seperti kalian semua, makasih cerita 43 harinya.....

Semangatttttt sukses buat kalian semua..



## CHAPTER II AKU, DAN RUMAH SINGGAH?

*“Pernahkah terpikir untuk mengenang ataupun mengingat masa lalu yang telah berlalu begitu saja? jika aku bisa memutar waktu, maka aku takkan pernah menyesal bisa kembali datang. Rumah singgah yang begitu nyaman, dengan setiap canda tawa yang memenuhi setiap harinya. Semua kegiatan yang dilakukan dengan rasa tanggung jawab, memberikan dan menerima dengan baik. Semua yang telah dilakukan telah terlaksana, maka kata kembali selalu terngiang dan setiap tangis mulai terdengar”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**AKU, DAN RUMAH SINGGAH?**

Anita Fikuri

[anitafikuriassyakur@gmail.com](mailto:anitafikuriassyakur@gmail.com)

Hai, namaku Anita Fikuri! Disini aku gak akan cerita tentang daily kehidupan di sana hahaha tapi aku bakalan mencoba membawa kalian ke sebuah buku kenangan yang akan aku simpan dalam book chapter, jangan bosan karena kita belum berjumpa di lembar pertama. Apakah kalian penasaran bagaimana perjalananku selama 45 hari melakukan KKN? Sebelum itu, aku bakalan memperkenalkan desa yang aku tempati selama 45 hari di sana.

Rantau Atas, merupakan sebuah desa yang kaya akan keanekaragaman. Di desa ini, masyarakatnya hidup rukun dan damai dan tak hanya itu setiap masyarakat di sini memiliki suku, bahasa dan ras yang berbeda-beda. Mayoritas masyarakat yang ada di sini beragama islam, dengan segala macam bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa Banjar, dan bahasa Paser.

Rantau atas sendiri terletak di kecamatan Muara Samu, kabupaten paser di propinsi Kalimantan Timur. Luas kelurahan sekitar 36.500h dengan batas wilayah sebelah utara ada desa libur dinding, sebelah selatan ada desa tanjung pinang, kemudian di sebelah timur ada desa petangis dan yang terakhir sebelah barat ada desa kabupaten balangan.

Desa rantau atas terbagi menjadi 5 Rt, dengan banyaknya kepala keluarga yaitu 378 jiwa. Adapun fasilitas yang ada di desa

Rantau Atas yaitu, mulai dari SMP, SD, TK, puskesmas, gedung serbaguna, masjid, TPA, mushola, mobil jenazah, gedung posyandu, kantor kepala desa dan kantor BPD.

Aku bukanlah orang yang mudah bergaul, menjalani kegiatan KKN bersama orang yang tidak dikenali ternyata cukup menguras tenaga. Katakanlah aku cukup takut dan gugup untuk saat itu, sebab kedepannya kami akan menjalani kehidupan bersama kurang lebih selama 45 hari. Jika kalian semua berpikir jika KKN semudah itu, semuanya salah. Karena pada kenyataannya kita akan bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat yang tentunya memiliki sifat dan sikap yang berbeda.

Kami memiliki banyak program kerja, dan tentunya kami melaksanakannya dengan rasa tanggung jawab yang besar. Tidak mudah melaksanakan setiap programnya, sebab adanya adaptasi lingkungan dengan masyarakat dan anak-anak yang ada di rantau atas. Aku sempat berpikir apakah aku bisa melakukan program yang telah direncanakan? Sebab semua permasalahan ada pada diriku sendiri. Rasa takut seringkali datang mengahampiriku, gelisah bahkan rasa tak enak hati. Kadang aku berpikir kenapa aku terlalu memikirkan hal yang belum pasti? Kebanyakan orang pasti pernah merasakan seperti yang aku rasakan saat ini. Takut jika apa yang telah direncanakan tidak berjalan sesuai rencana.

Program kegiatan yang akan kami laksanakan meliputi 3 bidang yang akan kami fokuskan diantaranya, bidang pendidikan, bidang keagamaan serta bidang kemasyarakatan. Program kerja yang kami buat tentunya sudah sesuai dengan hasil observasi yang telah aku lakukan bersama teman-temanku. Beberapa program kegiatannya yaitu, menjadi pengajar di SD dan TPA, kemudian melakukan sosialisasi mengenai stunting, melakukan

rekonstruksi gapura, melakukan pelatihan adzan, menjadi panitia acara 1 muharram dan 17-an, tak hanya itu saja kami juga melakukan kunjungan kewirausahaan serta membuat plang rt dan posyandu.

Sementara untuk teman-temanku, aku rasa aku menyukai kelompokku saat ini. Mereka memperhatikanku, mereka juga menjagaku dengan baik. Aku bahkan sempat berpikir, bagaimana jika teman-temanku tidak bisa menerima kehadiranku, atau apakah bisa aku melalui hari-hari bersama mereka? Kenyataan yang terjadi, aku bisa melalui hal itu semua. Aku bisa beradaptasi dengan baik, aku bisa bekerjasama dengan mereka semua.

Permasalahan serta adanya pertengkaran kecil tentunya tidak bisa dihindari, aku dan teman-temanku pun begitu. Adakalanya kami akan mengalami perdebatan kecil, namun semua permasalahan berakhir hari itu juga. Sesuatu yang paling berkesan adalah rasa kekeluargaan yang paling menonjol dikelompok kami. Bagaimana kami saling mencoba memahami satu sama lain, bagaimana kami mencoba bersikap dewasa dan mencoba untuk tidak saling menyakiti satu sama lainnya.

Sepertinya kita belum berkenalan dengan teman-teman KKN ku haha, ayok kita kenalan dari yang paling aku segani yaitu, Vera. Vera adalah salah satu sosok yang sudah kami anggap sebagai bunda kami, yang selalu memberikan nasehat dan masukan. Kemudian ada Nadia, dia bisa dibilang orang yang moodnya naik turun. Tak ketinggalan ada Mega dan Fadillah, kalian gak boleh ketawa tapi dua orang temanku ini waktu KKN di sana terkena cacar. Mereka sakit hampir 1 minggu dan tentunya sering mengeluh masalah bekas cacar yang ada di muka haha.

Kemudian ada Asyraf, haha dia merupakan teman yang paling cocok untuk menemani hari-hariku di sana. Kami berdua

lumayan dekat, dia merupakan moodbooster. Kalian harus kenal syarief, dia lumayan memiliki kemampuan dalam hal masak-memasak. Untuk yang terakhir, aku persembahkan kepada saudara Rapik yang senantiasa menolong kami dalam hal transportasi saat perjalanan ke desa Rantau Atas. Memiliki 7 teman dengan perbedaan sikap dan sifat tentunya gak mudah sama sekali. Karena ada banyak yang harus ditekan dalam segi emosi. Lucu jika diingat-ingat karena mereka semua aku belajar dalam hal menerima pendapat, menerima adanya kekurangan, rasa hangat kebersamaan dalam hal sekecil apapun.



Foto ini diambil saat kami melaksanakan kegiatan perayaan 1 Muharram, saat itu kami dilatih untuk bagaimana caranya bekerjasama dengan baik, kemudian menurunkan rasa egois dan ingin menang sendiri. Saat itu kami menjadi panitia gabungan dengan teman-teman KKN Unmul, aku senang karena aku dan teman-teman ku bisa berbaur dan berkerjasama dengan baik.

Oh yaaa, kalian harus tahu! Ada salah satu kewirausahaan yang sangat unggul di desa Rantau Atas. Kalian pasti penasaran bukan?

Madu kelulut, merupakan kewirausahaan yang dimulai sejak 2019, kewirausahaan ini mulai ditekuni warga rantau atas sekitar 3 tahun terakhir. Pembentukan kelompok dilakukan pada tahun 2018 yang mana didalam kelompok tersebut terdiri dari 35 orang yang tentunya usaha ini dilakukan secara bersama-sama.

*“ Setiap bulannya, saat masa panen dilakukan dalam satu kotaknya didapatkan sekitar 1L”* ucap pak Aliansyah.

Pak Aliansyah sendiri, merupakan salah satu anggota yang bertanggung jawab dalam budidaya madu kelulut. Beliau juga yang senantiasa menjelaskan bagaimana budidaya madu kelulut ini mulai ditekuni, sampai pada akhirnya menceritakan beberapa kendala yang dihadapi saat menekuni budidaya tersebut.

Kewirausahaan ini memiliki 6 lokasi yang berbeda dan merupakan penghasil madu kelulut terbesar yang ada di Paser. Manfaat dari madu kelulut sendiri sudah terkenal sekali dalam khasiat pengobatannya. Hal inilah yang membuat madu kelulut sangat diminati oleh masyarakat sekitar dan luar. Kendala yang dirasakan dalam melakukan usaha madu kelulut ini adalah dari anggotanya yang kurang dalam hal kerjasama, namun sudah dilakukan pendisiplinan sehingga para anggota yang lain sudah mulai bersama-sama dalam melakukan kerjasama yang baik dalam membudidayakan madu kelulut ini. Tak hanya kendala awal dari anggota, kendala lainnya yaitu pasar.

Waktu itu, aku dan teman-teman KKN sangat bersemangat dalam mengunjungi kewirausahaan madu kelulut ini. Saat mengunjungi budidaya madu, kami mulai berbincang-

bincang santai dengan pak Ali. Kami juga sempat menyicipi madu kelulut loh!

Beberapa foto, saat kami mengunjungi budidaya madu kelulut.



Kalian pasti bertanya-tanya, kenapa book chapter aku berjudul “Aku dan Rumah Singgah” karena pada dasarnya di desa Rantau Atas aku kembali menemukan yang namanya rumah, karena adanya rasa kasih sayang, kebersamaan dan yang terpenting saling peduli. Aku gak akan pernah lupa, bagaimana baiknya sikap dan perilaku teman-temanku.

Tak hanya itu saja, rasanya aku ingin kembali dan bertegur sapa dengan masyarakat yang ada disana. Sudah dipastikan begitu berat untuk pergi dan meninggalkan sesuatu yang sangat kita sayang. Di desa rantau atas, aku menemukan rumah singgah ternyaman. Aku tidak pernah terpikir kegiatan KKN kami di sana berjalan dengan baik dan lancar. Bagaimana sikap masyarakat yang menerima kami, dan senantiasa membantu kami dalam berkegiatan.

Jangan lupakan anak-anak yang ada didesa Rantau Atas, rasanya sedih saat akan meninggalkan. Namun, canda tawa itu harus tergantikan dengan air mata. Malam perpisahan begitu

berat, aku hampir tidak bisa berkata-kata, rasa terimakasih begitu besar untuk anak-anak dan masyarakat yang ada disana. Bukan perkara mudah untuk membangun suatu hubungan yang baik, bukan pula perkara mudah bisa diterima dikalangan masyarakat. Namun malam itu, aku lagi-lagi bersyukur bahwa kami diterima dengan baik disana.



Katanya tidak ada kata selesai, sebab terlalu berat untuk meninggalkan.

Bukan perkara mudah untuk hadir ditengah masyarakat.

Tinggal pun bukan suatu jawaban yang tepat, maka bisa jadi sesuatu yang besar telah dimulai?

Selamat dan terimakasih untuk aku, dan kita semua.



### **CHAPTER III KENANGAN MANIS**

*“Semua tentang kalian adalah kenangan. Kalian adalah bagian dari perjalanan yang sempat aku lalui. Aku, kalian dan Rantau Atas adalah kenangan indah yang layak untuk dikenang dan diceritakan kembali nantinya”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**KENANGAN MANIS**

Nurfadillah

[dillahumi@gmail.com](mailto:dillahumi@gmail.com)

Hai, perkenalkan nama saya Nurfadillah. Saya merupakan salah satu mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, atau lebih dikenal dengan UINSI Samarinda. Saya dari fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tahun ini merupakan KKN perdana yang dilakukan oleh UINSI secara offline pasca Covid-19 melanda Indonesia terutama di Provinsi Kalimantan Timur. UINSI sendiri melaksanakan 2 jenis KKN yaitu KKN partisipan dan KKN reguler dan saya sendiri merupakan peserta KKN reguler.

KKN reguler sendiri merupakan suatu kegiatan dalam dunia perkuliahan dimana mahasiswa akan mengabdikan kepada masyarakat yang pelaksanaannya sendiri berlangsung terus menerus selama 45 hari efektif. Dengan adanya KKN ini membawa saya mengenal, mengerti serta mencintai perbedaan. Dalam satu kelompok KKN terdiri dalam 8 orang di mana dalam kelompok tersebut bisa terdiri dari 4 fakultas dengan prodi yang berbeda. Di kelompok saya sendiri terdiri 3 fakultas yaitu FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah) dan FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).

Selanjutnya, sebelum saya bercerita pengalaman saya selama melakukan KKN, ada baiknya saya memperkenalkan anggota kelompok saya yang sangat berharga.

Anggota pertama ada Muhammad Rafiq selaku ketua dalam kelompok kami. Anak-anak di Rantau Atas biasanya memanggil Rafiq dengan sebutan abang Joko selain itu Rafiq juga memiliki julukan sebagai manusia militer karena dia sering bangun pagi dan mengerjakan banyak hal di posko, mulai dari membersihkan posko, menjadi tukang dadakan, dan masih banyak hal yang dilakukannya sehingga mendapat julukan militer.

Anggota kedua ada Anita Fikuri selaku sekretaris di kelompok kami. Anita ini tipe orang receh yang mudah tertawa untuk hal yang mungkin menurut orang lain itu bukan hal yang lucu. Anita sendiri merupakan anak Bimbingan Konseling Islam dan satu Fakultas dengan saya. Satu hal unik yang ada di Anita yaitu dia merupakan tipe orang yang susah diajak nonton film hantu. Alasannya karena dia akan berteriak heboh meskipun hantu dalam film itu belum muncul haha.

Anggota ketiga ada Muhammad Nur Asyraf selaku pengurus bagian Publikasi dan Dokumentasi dalam kelompok kami. Asyraf merupakan korban pertama yang terkena cacar selama masa KKN berlangsung. Selama KKN, Asyraf mengatakan bahwa ia banyak belajar hal-hal yang belum pernah ia lakukan seperti memasak, cuci piring, cuci pakaian, menyimpun dan membersihkan posko. Asyraf merupakan orang yang selalu bangga atas keberhasilannya dalam melakukan sesuatu seperti ketika ia bisa mencuci pakaiannya sendiri menggunakan tangan ia langsung memamerkannya ke anggota lainnya. Selama di Rantau Atas, Asyraf rajin mengikuti kegiatan Habsy. Selain itu, ia juga

mengajarkan anggota habsy lainnya menggunakan alat yang belum mereka ketahui seperti Darbuka.

Anggota keempat ada Mega selaku pengurus bagian Publikasi dan Dokumentasi seperti Asyraf. Mega merupakan korban kedua yang terkena cacar setelah Asyraf. Ia memiliki suara yang khas seperti anak kecil, Mega juga merupakan orang yang sangat rajin dandan selama di posko. Dan dia juga merupakan anggota yang paling muda dalam kelompok kami.

Anggota kelima ada Muhammad Syarief Lazuardy selaku perlengkapan dalam kelompok kami. Jika doraemon punya kantong ajaib, maka di posko kami punya Syarief yang memiliki tas ajaib. Dalam tas Syarief mungkin memiliki semua hal yang kami butuhkan dari barang kecil sampe hal yang penting seperti obat semua ada di dalam tas miliknya. Syarif juga anggota yang rajin memasak di posko, ia punya masakan favorit yang sering ia masak di posko yaitu capcay dan nasi goreng.

Anggota keenam ada Vera Rumi Sawitri selaku perlengkapan seperti Syarif. Vera memiliki julukan di posko yaitu Bunda karena sosoknya yang seperi seorang ibu di posko. Vera akan mengatur jadwal kami di posko, ia akan jadi pengingat tentang kegiatan apa saja yang akan di lakukan di hari it. Ia juga akan menjadi sosok ibu pemarah ketika kami tidak bisa diatur dalam kelompok. Selain itu, Vera juga merupakan sosok perempuan yang kuat di antara kami.

Dan anggota terakhir ada Nadyatan Syarifah selaku Humas dalam kelompok kami. Nadia ini merupakan sosok dokter dalam kelompok kami. Meskipun ia anggota yang paling sering mengeluh selama masa KKN, sosoknya akan berubah ketika ada anggota kelompok yang sakit. Ia akan menjadi orang yang sangat cerewet menanyakan keinginan kita dan menyuruh untuk makan

dan meminum obat. Meskipun suka mengeluh, Nadia merupakan sosok yang perhatian dalam kelompok.

Oke, setelah memperkenalkan anggota kelompok saya akan menceritakan pengalaman saya selama 45 hari KKN di Rantau Atas.

Desa Rantau Atas merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Muara Samu, kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Rantau Atas merupakan salah satu Desa Tua yang berada di daerah pegunungan yang asli dengan penduduknya, yakni Suku Dayak Paser. Kehidupan sehari-hari penduduk di sana dipenuhi dengan bermata pencarian berladang, berburu, menuai madu, dan mencari rotan di hutan.

Sebelum berangkat menuju desa Rantau Atas, kami melakukan pertemuan pertama untuk membahas tentang persiapan dalam keberangkatan nantinya. Meskipun pada pertemuan pertama terasa canggung, kami tetap mencoba untuk saling mengenal satu sama lain dan mendiskusikan apa saja hal yang kurang dalam persiapan keberangkatan kami agar bisa dipersiapkan sebelum tanggal keberangkatan ke lokasi KKN. Selain mendiskusikan persiapan, kami juga membentuk struktur kelompok dalam KKN kami nantinya.

Senin pagi di tanggal 18 juli 2022 merupakan hari keberangkatan kami ke lokasi KKN. Selama perjalanan, banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul di pikiran saya. Seperti apakah nantinya saya bisa betah di lokasi KKN? Apakah saya bisa akrab dengan teman KKN saya? Apakah warga Desa Rantau Atas akan menerima kami dengan baik? Dan masih banyak lagi pikiran yang muncul di kepala saya selama perjalanan menuju lokasi KKN. Meskipun begitu, saya berusaha untuk berfikir positif bahwa ini akan menjadi pengalaman untuk saya apa pun yang terjadi nanti.

Perjalan menuju Desa Rantau Atas cukup menguras tenaga. Selain karena lokasinya yang jauh, kondisi jalan di beberapa tempat yang cukup sulit untuk dilewati juga menjadi tantangan. Meskipun seperti itu, kami tetap bahagia karena ini merupakan salah satu pengalaman kami yang akan menjadi cerita ketika kami selesai KKN nantinya.

Tepat pukul 09:00, kami sampai di lokasi KKN di Desa Rantau Atas. Di desa, kami disambut oleh Ibu Sekdes, Staf desa, serta kawan KKN UNMUL yang lebih awal melakukan KKN di Desa Rantau Atas. Ibu Sekdes menyambut kami dengan sangat hangat beliau juga berpesan untuk tidak sungkan meminta tolong kepada staff desa jika nantinya kami memerlukan sesuatu selama berada di Desa Rantau Atas.

Hari pertama berada di Desa Rantau atas, kami mengunjungi rumah bapak kepala desa sekaligus untuk menyerahkan surat pengantar KKN kami. Di rumah beliau kami disambut dengan baik, beliau juga bercerita jika sudah sangat lama tidak ada kelompok KKN yang masuk di desa Rantau Atas dan tahun ini pertama kalinya lagi Rantau Atas kedatangan kawan-kawan KKN. Setelah pulang dari rumah pak kades kami mempersiapkan diri untuk mengikuti musyawarah desa mengenai Rencana Kerja Pemerintah Desa tahun 2023 setelah mengikuti musyawarah desa kami kembali ke posko untuk beristirahat.

Minggu pertama di Rantau Atas kami gunakan untuk mengakrabkan diri dengan teman kelompok, masyarakat desa, serta anak-anak yang ada di desa Rantau Atas. Kami juga mulai menyusun program kerja yang akan kami lakukan selama masa pengabdian di desa Rantau atas. Minggu selanjutnya kami gunakan untuk menjalankan program kerja kami seperti mengajar di TPA, mengajar di SD 006 Rantau Atas, mengajar Habsy untuk

bapak-bapak, merenovasi gapura, mengadakan seminar stunting di posyandu, mengunjungi kewirausahaan madu kelulut, serta membuat plang RT dan Posyandu. Selain menjalankan program kerja, kami juga turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang diadakan di desa Rantau Atas seperti menjadi panitia dalam kegiatan peringatan 1 Muharram, dan juga dalam peringatan 17 Agustus. Dalam kegiatan tersebut, kami melakukan kolaborasi dengan KKN UNMUL.

Desa Rantau Atas juga memiliki tempat wisata yang belum banyak diketahui seperti Air Terjun Bongkar dan Goa liang Patang. Selain tempat wisatanya desa Rantau Atas memiliki kelompok kewirausahaan madu kelulut atau dikenal juga dengan madu manti dimana kelompok ini diketuai oleh Bapak Aliansyah dan memiliki 40 orang anggota. Lebah madu kelulut ini berbeda dengan lebah madu hutan dimana bentuk dari lebah ini mirip seperti nyamuk tapi tidak menggigit atau mengisap darah. madu kelulut ini berwarna coklat gelap memiliki rasa manis-manis asam. Warna gelap pada madu kelulut bertanda kadar antioksidan madu tinggi. Sedangkan rasanya bersal dari nectar atau sari bunga yang telah dikumpulkan oleh lebah dari berbagai macam tumbuhan seperti karet, asoka. Rambutan dan elai. Madu kelulut sendiri memiliki banyak manfaat untuk kesehatan seperti berkhasiat mencegah diabetes dan tiga jenis kanker, salah satunya kanker payudara.

Tidak terasa kami sudah sampai di minggu terakhir kami di Desa Rantau Atas. Satu persatu program kerja kami sudah terlaksanakan dan kami tinggal menunggu waktu untuk kembali ke samarinda. Entah mengapa di minggu terakhir waktu terasa cepat berlalu saya mencoba untuk menangkap sebanyak mungkin kenangan yang tercipta selama kami berada di desa Rantau atas.

Pastinya saya merasa sedih karena ketika 45 hari ini berakhir saya tidak akan lagi mendengarkan ketukan di pintu kamar yang dilakukan pak ketua untuk membangunkan kami makan, saya tidak akan mendengarkan lagi lagu jawa yang selalu di putar pak ketua di MP4 miliknya, saya tidak akan melihat sosok Asyraf yang memilih tidur di atas lantai tanpa alas dan bantal, saya tidak akan melihat lagi orang yang menggunakan galon air sebagai bantal guling seperti asyraf. saya tidak akan lagi melihat sosok syarif yang belanja sayur di pagi hari, mencuci piring dan memasak di jadwal piket kami berdua, saya tidak akan lagi mendengar suara vera yang yang memanggil kami anak, saya tidak akan lagi mendengar suara ketawa anita karena hal rekeh yang di dengarkannya, saya tidak akan lagi mendapatkan perhatian Nadia ketika saya sakit nantinya dan saya tidak akan lagi melihat mega yang selalu dandan baik pagi maupun malam.

Di akhir cerita saya, saya mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada warga desa Rantau atas yang sudah menerima kami dengan sangat baik dan juga telah membantu dan menjadikan kami seperti keluarga yang dicintai. Terimakasih juga untuk ilmu dan pengalaman sangat berarti untuk kami, dan tentunya terima kasih karena telah menjadi bagian dari cerita hidup kami dan semoga nantinya kami bisa kembali ke desa Rantau atas lagi.

Dan juga untuk teman KKN saya, saya mengucapkan banyak terima kasih untuk kalian sudah menerima saya sebagai teman dan keluarga dalam kkn ini, terima kasih untuk momen-momen yang telah diciptakan selama KKN, terima kasih sudah bertahan meskipun banyak beban berat yang dihadapi, terima kasih sudah mengajarkan saya tentang arti kebaikan, ketulusan,

keiklasan, dan kebersamaannya. Semoga urusan yang menanti kalian nantinya dilancarkan. Saya Nurfadillah pamit undur diri.



#### **CHAPTER IV**

#### **MENGABDI DALAM 45 HARI**

*“Pendidikan merupakan jalan menuju kebenaran maka dari itu belajarlh mulai sedari dini agar dapat mengenal dunia lebih dalam.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**MENGABDI DALAM 45 HARI**

Nadyatan Syarifah

[Nadyatansyarifah30@gmail.com](mailto:Nadyatansyarifah30@gmail.com)

Hai, perkenalkan nama saya Nadyatan Syarifah dari prodi Pendidikan Agama Islam. Saya merupakan mahasiswa semester 7 yang sedang menjalani kuliah kerja nyata di desa Rantau Atas lebih tepatnya di Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser.

Pendidikan merupakan jalan menuju kebenaran maka dari itu belajarlah mulai sedari dini agar dapat mengenal dunia lebih dalam. Dalam kesempatan ini izinkan saya menceritakan sedikit pengalaman saya selama 45 hari dalam mengabdikan serta mengajar di desa rantau atas sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah di semester 7. Dalam cerita ini ada banyak hikmah yang dapat di petik terlebih dalam konteks pendidikan.

Sebelum bercerita tentang kkn saya, saya akan menceritakan sedikit kisah yang saya jalani sebelum saya mendapatkan lokasi kkn di rantau atas.

Pada tanggal 9 juli 2022 saya mendapatkan berita bahwa saya mendapat lokasi kkn pertama di desa pulau atas lebih tepatnya di kecamatan sambutan, masih dalam kawasan samarinda dan terbilang jarak dari lokasi kkn ke kos saya hanya sekitar 1 jam perjalanan.

Tapi saya menganggap bahwa lokasi itu terlalu dekat dan saya ingin mendapat tempat yang agak jauh agar mendapat

pengalaman yang banyak dan saya membuat status whatsapp berisikan tentang ingin pindah ke lokasi yang lebih jauh. Seketika whatsapp saya penuh dengan chat teman teman yang ingin bertukaran dengan saya dari daerah kuaro, long kali, marangkayu, sampai ke bontang. Tiba tiba ada teman saya bilang ingin pindah ke sambutan dan bertukar dengan saya dengan alasan adik nya yang masih smp dan hanya berdua saja di samarinda jadi meminta saya untuk bertukaran dengan dia. Jadi saya memilih untuk bertukaran dengan tujuan ingin menambah pengalaman.

Setelah itu kami berdua saling mengirim DM ke IG LP2M UINSI untuk meminta pertukaran tempat setelah 2 hari ternyata saya sudah berganti lokasi Kkn nya dari yang awalnya pulau atas-sambutan menjadi rantau atas-muara samu dan saya pada saat itu belum tau karena link di hp saya tidak bisa di buka, teman saya lah yang mengabari bahwa saya sudah pindah lokasi setelah itu saya meminta tolong teman yang lain untuk mengecek status lokasi teman saya apakah pindah juga atau tidak ternyata teman saya itu pun lokasi nya sudah pindah sesuai dengan yang kami harapkan di awal. Setelah beberapa hari saya tiba-tiba merasa cemas dengan lokasi kkn say karena banyak orang mengatakan bahwa lokasi tersebut sangat jauh jaraknya dari kota samarinda dan pasti akan sulit akses jalan dan akses signal disana tapi saya mencoba meyakinkan diri agar lebih fokus untuk menjalankan kkn dengan tujuan menyelesaikan tugas di semester 7 ini akhirnya setelah saya berangkat kesana dan tinggal disana selama kurang lebih 43 hari saya merasa betah dan saya menjadi memiliki pengalaman yang sangat banyak dan saya bisa belajar bahwa dimana pun kita berada bersyukurlah dengan kondisi apapun karena dengan bersyukur kita akan merasa lebih tenang dan tidak merasa terbebani.

Setelah seminggu kami melakukan observasi desa dan silaturahmi ke berbagai aparat desa dan sekolah maka kami mulai menjalankan proker kami yaitu mengajar Sekolah dasar dengan mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 006 Muara samu. Sebelum saya membahas menenaimengenai pendidikan di Sekolah dasar tersebut maka saya akan menjelaskan sedikit bahwa di desa rantau atas memiliki 2 taman kanak kanak, 2 sekolah dasar negeri, dan 1 sekolah menengah pertama dan kami kebagian mengajar di sekolah dasar dengan 4 kali dalam seminggu. Setelah saya beberapa minggu mengajar di sekolah tersebut saya terkejut karena dalam satu kelas siswa siswinya tidak lebih dari 20 orang bahkan ada 1 kelas yang hanya berjumlah 12 orang saja. Masalah yang saya hadapi saat mengajar yang pertama adalah tidak adanya RPP dari sekolah dan tidak adanya buku pegangan guru yang membantu guru dalam mengajar sehingga saya dan teman teman yang mengajar harus memikirkan strategi sampai metode yang akan kami gunakan dalam mengajar nantinya. Sewaktu saya mengajar saya banyak menghadapi siswa siswi yang berbagai macam karakter ada yang pendiam, ada yang sangat aktif, ada yang tidak memperdulikan guru, sampai ada yang kurang menghargai guru. Contohnya waktu itu saya mengajar di kelas 3 dengan jumlah murid yang lumayan banyak dan sembari belajar terkadang saya memberikan sedikit ice breaking agar anak anak tidak merasa bosan atau jenuh di dalam kelas namun setelah sekali di berikan ice breaking anak anak yang seharusnya masih mengerjakan tugas malah mereka meminta untuk ice breaking terus menerus bahkan ada 1 anak yang sulit untuk di beri pemahaman agar lanjut mengerjakan tugas dulu baru kemudian akan ice breaking lagi atau main game untuk mengisi kekosongan waktu. Jadi saya berulang kali memberitau

ke anak tersebut bahwa harus menyelesaikan tugas yang saya berikan dulu dan duduk di tempatnya dengan tertib baru akan bermain game kembali. Dan setelah itu minggu berikutnya saya masuk ke kelas 4 mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam juga dan saat pelajaran sudah selesai anak anak meminta untuk bermain ketika itu saya bersama teman saya mengajar bersama dan ketika teman saya memberikan 1 pertanyaan untuk game ada 1 anak yang merasa tidak mampu menjawab dan menjadi kesal lalu marah kepada kami berdua dengan mengatakan "Aku gak bisa perkalian kak" setelah itu dia pergi ke tempat duduk nya dan tidak mau di ajak bicara oleh kami berdua, melihat hal itu saya seketika menarik napas panjang untuk menenangkan pikiran dan mengontrol emosi saya dan setelah itu teman saya lah yang membujuk anak itu untuk ikut bergabung bermain bersama kami.

Selain itu ada juga hal yang menarik perhatian saya dan membuat saya cukup prihatin karena jumlah guru di sekolah dasar tersebut menurut saya kurang dan guru di SDN 006 sudah banyak yang mendekati masa pensiun atau berusia cukup lanjut sehingga saya menyangkan hal ini terjadi. Kedisiplinan guru di SDN 006 juga menurut saya masih kurang karena saya melihat saat bel tanda jam pertama di mulai pun masih banyak guru yang belum datang ke sekolah lalu datang satu jam setelah bel masuk. Dan saat saya mengajar terkadang saya menanyakan bagaimana cara guru guru disitu mengajar dan anak anak terkadang menjawab mereka hanya di berikan tugas lalu guru pun keluar kelas atau mereka hanya di jelaskan sedikit lalu mata pelajaran selesai. Hal ini tentu kurang baik bagi siswa siswi yang menerima ilmu karena ilmu yang mereka dapatkan tidak maksimal hasilnya dan juga anak anak belum tentu sudah memahami materi pelajaran apabila

hanya di berikan sedikit penjelasan tanpa adanya diskusi bersama, tanya jawab dan lain sebagainya.

Terlepas dari beberapa masalah di atas saya sangat mengagumi semangat anak-anak belajar karena sebelum jam 7 anak-anak sudah mulai berdatangan ke sekolah dengan pakaian rapi dan siap menerima pelajaran pada hari itu. Hal inilah yang membuat saya semangat mengajar pada saat menjalani kuliah kerja nyata di desa rantau atas.

Sebelum saya mengakhiri cerita saya ini, saya mengucapkan banyak terimakasih khususnya untuk teman sekelompok saya yang sangat baik bisa diajak kerjasama dan bisa menyelesaikan tugas kkn kita dengan sangat baik tanpa ada masalah apapun dan terimakasih sudah membuat saya merasa memiliki saudara baru dengan candaan dan lawakan kalian tiap harinya membuat saya lupa dengan masalah-masalah yang sedang saya hadapi saat itu.

Sekian dari cerita saya ini kurang lebihnya saya mohon maaf Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.



## **CHAPTER V**

### **KKN RASA MUDIK**

*“Pengalaman KKN bersama orang-orang baru, lingkungan baru, dan kehidupan baru sebagai pengabdian kita kepada masyarakat desa, dan desa ini mengingatkan kepada kampung halaman”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**KKN RASA MUDIK**

Muhammad Syarief Lazuardy  
[Syarieflazuardy20@gmail.com](mailto:Syarieflazuardy20@gmail.com)

Halo teman-teman, perkenalkan nama saya Muhammad Syarief Lazuardy, bisa dipanggil Syarief atau Sarip. Saya kuliah di salah satu universitas ternama di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI ). Saya kuliah di program studi Manajemen Pendidikan Islam jenjang strata 1 ( S1 ) semester 7. Dalam melanjutkan studi pada semester 7 ini diharuskan menyelesaikan dua studi yaitu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Untuk KKN ini lokasi penempatan dan anggota kelompoknya ditentukan secara acak dan lokasinya terpencar hampir di seluruh Kalimantan Timur, akan tetapi untuk yang telah berumah tangga/ kerja/ gejala sakit yang cukup beresiko jika jauh dari keluarga itu ditempatkan di dalam Kota Samarinda.

Kami berdelapan ditempatkan di sebuah desa bernama Desa Rantau Atas yang terletak di Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Atau lebih tepatnya kami mendapatkan lokasi paling selatan untuk penempatan lokasi KKN di Kalimantan Timur. Disini saya akan sedikit menceritakan perjalanan KKN ke Desa Rantau Atas. Awal mulanya, kami sekelompok bertemu di sebuah cafe untuk merundingkan apa aja yang harus dibawa dan memilih ketua dan divisi dalam kelompok kami. Lalu, pada tanggal 18 Juli 2022, kami berangkat dari Kota

Samarinda dengan menggunakan 1 mobil dan 2 motor, satu anggota kelompok kami menggunakan motor menunggu di Kecamatan Long Ikis karena dia tinggal di sana. Jadi, kami ke Desa Rantau Atas menggunakan 1 mobil dan 3 motor.

Dalam perjalanan menuju Desa Rantau Atas, mobil sempat mengalami amblas di jalan berlumpur sekitar 8 km dari Desa Rantau Atas. Kami menghubungi teman-teman dari KKN UNMUL yang juga ditempatkan di Desa Rantau Atas untuk meminta bantuan dari karang taruna setempat untuk menarik mobil kami yang amblas. Kami menempuh perjalanan sekitar 294 km dengan waktu sekitar 8-9 jam untuk sampai ke desa ini. Jadi, kami sampai ke Desa Rantau Atas sekitar jam 9 malam karena akses jalan yang kurang baik saat menuju ke desa. Dan saat sampai ke posko, kami menurunkan barang-barang dari mobil dan langsung membersihkan posko karena sudah tidak terpakai semenjak 1 tahun terakhir akibat banjir yang cukup tinggi pada tahun 2021. Setelah kami membersihkan posko, kami langsung beristirahat karena perjalanan yang cukup menguras waktu dan tenaga.

Pada keesokan harinya, kami berkunjung ke rumah Kepala Desa Rantau Atas untuk memperkenalkan diri kami dan mengajukan program kerja untuk sementara karena belum melakukan observasi mengenai lingkungan di Desa Rantau Atas. Kami berkenalan dengan warga sekitar agar memudahkan kita melakukan observasi di Desa Rantau Atas. Kami diterima sangat baik oleh warga desa, karena udah lumayan lama di desa ini tidak ada mahasiswa KKN yang ditempatkan di Desa Rantau Atas. Banyak anak-anak yang langsung mendatangi posko kami untuk berkenalan dan bermain bersama kami. Kami juga memasang spanduk bertuliskan posko KKN dan merapikan barang-barang agar terlihat lebih baik dan rapi.

Selama seminggu kami melakukan observasi mengenai apa saja yang dapat kita ambil sebagai program kerja kita. Program kerja kita lebih mengutamakan dalam hal pendidikan, jadi beberapa orang dari kelompok kami mengajar di SD dan sisanya mengajar di TPA. Adapun program kerja lainnya ada keagamaan dan wirausaha, seperti dalam bidang keagamaan ada kegiatan habsyi, latihan adzan, majelis rutin mingguan, kegiatan 1 muharram. Dalam bidang wirausaha ada ternak madu kelulut, panen sawit dan karet. Selain itu juga, ada program kerja pembuatan plang posyandu, sosialisasi stunting, pengecatan gapura, lomba 17 Agustus dan kerja bakti. Serta pengenalan potensi wisata alam yang ada di Desa Rantau Atas. Dalam minggu pertama, salah satu anggota kami yang bernama Muhammad Nur Asyraf terkena penyakit cacar, jadi dia tidak dapat mengikuti observasi maupun kegiatan lainnya dalam seminggu pertama di desa.

Beberapa hari sebelum tahun baru Islam, kami dan teman-teman dari KKN Unmul beserta warga melakukan rapat untuk konsep acara tahun baru Islam. Pada tanggal 30 Juli 2022 atau lebih tepatnya pada 1 Muharram 1444 H, kami dan teman-teman dari KKN Unmul beserta warga desa melaksanakan kegiatan Tahun Baru Islam dengan ceramah dari salah satu pemuka agama di desa. Acara tersebut berjalan cukup lancar walaupun ada sedikit kekurangan dalam pelaksanaannya. Seminggu kemudian, kami dan teman-teman KKN dari Unmul melakukan rapat untuk pembentukan panitia 17 Agustus. Pelaksanaan lomba dimulai pada tanggal 11 Agustus hingga 14 Agustus. Pengumuman juara lomba dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus saat malam hari. Pada tanggal 15 saat sore hari menjelang malam, teman-teman KKN Unmul mengadakan acara bakar-bakar ayam dan ikan,

sebelum mereka melaksanakan acaranperpisahan dengan warga desa. Keesokan harinya, teman-teman dari KKN Unmul kembali ke Kota Samarinda karena masa pengabdiannya di masyarakat sudah selesai.

Di Desa Rantau Atas memiliki beberapa potensi wisata alam, yaitu sungai manti, sungai liang patang, air terjun bongkar, air terjun pancur, goa liang patang, dan goa liar. Kami sudah mengunjungi tempat-tempat tersebut selama KKN berlangsung. Kami cukup merekomendasikan tempat-tempat tersebut sebagai potensi wisata alam, akan tetapi akses jalan menuju tempat tersebut ada yang cukup jauh dan jalan yang dilalui untuk menuju ke beberapa lokasi tersebut tidak cukup bagus. Semisalnya setelah hujan banyak lokasi yang berlumpur yang sulit dilalui oleh motor. Jika ingin ke lokasi tersebut kami dipandu oleh warga setempat untuk menunjukkan jalan menuju lokasi potensi wisata tersebut.

Warga Desa Rantau Atas sangat baik, mayoritas suku di desa tersebut ialah suku Banjar dan suku Paser, sisanya ada suku Jawa, suku Dayak. Jadi, aku merasa seperti pulang ke kampung halaman karena mayoritas orang Banjar dan sangat mudah beradaptasi dengan warga dan lingkungan sekitar yang terasa tidak asing. Desa tersebut seperti salah satu daerah yang ada di Kalimantan Selatan, baik suasana lingkungan, warga maupun bahasanya. Aku sangat beruntung karena ditempatkan di Desa Rantau Atas. Walaupun aksesnya yang kurang baik untuk menuju lokasi ke desa dan beberapa teman terjangkit penyakit saat KKN berlangsung, seperti minggu pertama di desa teman kami bernama Muhammad Nur Asyraf terkena cacar, lalu minggu keempat di desa teman kami bernama Mega juga terkena cacar, dan minggu terakhir di

desa teman kami bernama Nurfadillah juga terkena cacar, tetapi kami senang saat melakukan KKN di desa tersebut.

Sekian sedikit ceritaku selama KKN, banyak sekali pelajaran dan pengalaman berharga yang dapat saya dapatkan di desa Rantau Atas. Kurang lebihnya mohon dimaafkan. Terima Kasih Desa Rantau Atas telah menerima kami untuk melakukan KKN di tempat tersebut.



## CHAPTER VI LIKA LIKU KEMERDEKAAN DI RANTAU ATAS

*“Indahnya kebersamaan yang kita rasakan selama 45 hari,  
dan indahnya kebersamaan diwaktu kemerdekaan Indonesia di desa  
Rantau Atas”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**LIKA LIKU KEMERDEKAAN DI RANTAU ATAS**

Vera Rumi Sawitri

[verarumisawitri@gmail.com](mailto:verarumisawitri@gmail.com)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, halo perkenalkan nama saya vera Rumi sawitri, saya adalah salah satu mahasiswi universitas Islam negeri Sultan aji Muhammad Idris Samarinda, dengan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Saat ini saya sedang menjalankan sebuah tugas akhir yaitu adalah KKN atau yang sering disebut dengan kuliah kerja nyata, kuliah kerja nyata dilakukan selama 45 hari dengan berkelompok-kelompok, di setiap Kelomok KKN atau di setiap desa itu terdapat 1 kelomok dengan berjumlah 8 orang, dan untuk desa dan kelompoknya kami dipilihkan oleh pihak lp2m, sebelum yang terjadi oleh system saya masuk kedalam kelompok kkn desa rantau atas, saya terpilih masuk didesa muara jawa tama pole, namun karena perubahan system pada tanggal 11 juli tersebut membuat saya harus pindah kedalam kelompok baru yaitu kelompok KKN desa rantau Atas yang berada di kecamatan muara samu, perjalanan menuju desa tersebut dari rumah saya sekitar 6 jam perjalanan, untuk bisa mendapatkan fasilitas kota yang lengkap kami harus melewati perjalanan yang lumaya ekstrem namun semua terbayar dengan keindahan wisata pemandangan yang terdapat didesa tersebut yang sangat indah.

Desa Rantau atas adalah sebuah desa yang berada di kecamatan muara samu, dan saya bersama teman-teman melakukan KKN di sana selama 45 hari dan kami tinggal di sebuah gedung PKK, kehidupan sehari-hari kami adalah menjalankan proker-proker yang sudah kami rencanakan salah satunya seperti proker pendidikan kami memilih untuk membantu guru-guru di desa tersebut mengajar di sekolah dasar, serta kami juga membantu guru TPA untuk mengajar ngaji di setiap harinya, kami juga mempunyai proker yaitu adalah kegiatan kemasyarakatan yang mana kami berkolaborasi dengan universitas Mulawarman untuk membuat sebuah acara kemasyarakatan sebagai bentuk meramaikan kegiatan 17 Agustus tahun 2022, banyak sekali kendala yang kami lalui dikarenakan kurangnya pembiayaan sehingga acara yang ingin kami buat sedikit teekendala, Walaupun Desa itu maju mempunyai banyak fasilitas serta banyaknya gedung-gedung yang memadai untuk memfasilitasi Desa namun, sebenarnya dibalik itu semua terdapat sebuah permasalahan yang hingga saat ini tidak bisa dipecahkan oleh kami pihak KKN, dikarenakan itu adalah privasi desa yang bahkan warga desa tersebut tidak mengetahuinya, pada kegiatan 17 Agustus kami KKN UINSI dan KKN Mulawarman akan membuat sebuah lomba dan semua perlombaan itu kami sesuaikan dengan pembiayaan yang seadanya, hanya saja kami membuat kegiatan tersebut bertujuan untuk meramaikan hari kemerdekaan di desa tersebut, serta kami berharap kegiatan-kegiatan yang kami adakan mampu menjalin silaturahmi di desa tersebut, seperti yang saya katakan dikarenakan terkendala biaya Jadi banyak lomba-lomba yang sudah kami siapkan serta peralatan yang sudah kami rencanakan menjadi alat bantu yang harus disiapkan itu menjadi batal dilaksanakan, hanya beberapa lomba yang mempunyai nilai

biaya ringan yang kami laksanakan, kami tidak mengetahui mengapa tidak ada pembiayaan di desa tersebut padahal kami ketahui bahwasanya Desa mempunyai banyak anggaran lalu, mengapa untuk kegiatan Desa anggaran itu tidak ada?, ini yang menjadi permasalahan hingga saat ini dan tidak bisa terpecahkan karena hanya perangkat desa dan kepala desa yang tahu, sudah beberapa kali kami mendatangi pihak aparat desa untuk menanyakan terkait dengan biaya namun tidak ada respon apapun sehingga KKN UINSI dan KKN Mulawarman berinisiatif untuk meminta dana bantuan dari warga sekitar dan pihak-pihak kewirausahaan yang ada di desa tersebut, melalui penggalangan dana dipasar dan datang kerumah-rumah akhirnya kami mendapatnya dana untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, Pembiayaan yang dianggarkan untuk kegiatan 17 sangatlah kurang dari target yang sudah kami rencanakan sehingga ada beberapa lomba yang kami batalkan dan tidak jadi kami laksanakan, namun kami sangat bersyukur dikarenakan Masih ada beberapa lomba yang bisa kami laksanakan dengan minimnya biaya, dan dengan berat hati kami melaksanakan dengan imbalan sebuah hadiah yang tidak seberapa, kami juga sangat bersyukur karena antusias warga untuk mengikuti perlombaan sangat besar walaupun warga sendiri mempunyai kegiatan sehari-hari tetapi warga tetap menyempatkan diri untuk mengikuti atau menyaksikan perlombaan lomba yang kami laksanakan, Ada beberapa lomba yang pertama ada lomba futsal, lomba masukan paku dalam botol, makan kerupuk, joget balon dan lain-lainnya. Perlombaan tersebut dimulai sebelum hari kemerdekaan tiba, kurang lebih dengan waktu hampir satu minggu full kami melaksanakan perlombaan-perlombaan 17 Agustus tahun 2002 ini, banyak suka duka dalam perlombaan 17 Agustus yang kami

laksanakan dimulai dari minimnya biaya yang kami dapat hingga cuaca yang tidak bisa diduga-duga, terkadang hujan, terkadang jugapanas yang sangat terik yang melanda, tapi semuanya kami jalani dengan senang karena kami bisa berkumpul Bersama, ceria Bersama, dan dan tersenyum Bahagia, dan dalam perlombaan 17 agustus 2022 kami memanfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai tempat perlombaan, seperti kami menggunakan lapangan SD, gedung serbaguna, dan di depan posko KKN Mulawarman, saya sangat salut dengan partisipasi anak-anak di desa Rantau atas karena mereka dengan gembira mau mengikuti setiap perlombaan, mereka tidak memandang akan menang dan akan kalah mereka dengan ceria tertawa bersama menikmati perlombaan yang sudah panitia buat, tidak terasa akhirnya seminggu berlalu perlombaan pun selesai, dan berujunglah pada pembagian hadiah.

Malam sebelum kami melakukan pembagian hadiah banyak sekali drama yang kami alami dengan hujan deras yang terjadi di Desa Rantau atas mengakibatkan air dari sungai meluap naik, saya dan kelompok saya sangat panik karena posko kami dekat dengan aliran sungai yang besar tersebut, sehingga di tengah-tengah kami membungkus kado saya dan teman-teman sudah menyimpuni barang ke tempat yang lebih tinggi, tapi alhamdulillahnya banjir itu tidak sampai di posko kami sehingga kami terus melanjutkan pembungkusan kado.

Kado dalam perlombaan tersebut yang kami buat menghadiahkan di setiap lomba itu adalah sebuah buku dikarenakan anak-anak yang berpartisipasi masih di bangku sekolah sehingga kami memberikan hadiah yang tidak seberapa itu seperti berupa buku pulpen dan snack-snack jajanan ringan, dan akhirnya malam pembagian hadiah pun tiba di mana seluruh

warga desa Rantau atas berkumpul di dalam gedung serbaguna menantikan kami para panitia untuk membagikan hadiah kepada mereka serta malam itu kami melakukan pembubaran kepanitiaan untuk panitia 17 Agustus tahun 2002 ini hanyalah sebuah cerita singkat yang saya ceritakan dari semua cerita yang saya alami selama 45 hari, banyaknya lika-liku dalam kehidupan kami para KKN di desa Rantau atas ini mengajarkan bahwasanya segala bentuk permasalahan yang dihadapi tetap harus dihadapi, jangan ada kata menyerah sebelum melakukan sebuah Tindakan,, dan jangan menghindari sebuah masalah sebelum mencoba untuk menghadapinya, dan apapun permasalahan yang kalian hadapi bersama maka semua itu akan selesai dengan sendirinya karena kebersamaan itulah kunci dari sebuah permasalahan. Jadi tetaplah semangat jangan berputus asa sebelum mencoba.



## CHAPTER VII

### RANTAU ATAS SEBUAH DESA KECIL PEJUANG SHALAWAT

*“Belum pernah berjumpa sebelumnya namun sekali berjumpa tidak lama , perjalanan kknku mungkin tidak akan terasa lengkap dan berwarna jika tidak mengenal mereka "GRUP HADROH MANTI" yang menerimaku dengan baik di desa ini serta menganggapku sebagai keluarga dengan kesederhanaan mereka, dan mereka mereka inilah para pecinta nabi yang selalu istiqomah membumikan sholawat di desa ini, semoga lelah kalian menjadi lillah wahai keluarga baru”*



**RANTAU ATAS SEBUAH DESA KECIL PEJUANG SHALAWAT**

Muhammad Nur Asyraf  
[asyrafbuccu@gmail.com](mailto:asyrafbuccu@gmail.com)

Sebelumnya perkenalkan dulu teman teman namaku Asyraf aku adalah seorang anak tunggal manja yang lahir di Samarinda pada tanggal 18 Agustus 2001. Aku di lahirkan dari keluarga yang lumayan berkecukupan dengan keadaan yang serba mudah terima beres, dari kecil sampai sekarang aku adalah anak yang jarang bisa berbuat apa apa Karena, di biasakan di manja sejak kecil sampai sekarang, bahkan untuk soal mencuci baju sendiri sampai mencuci piring setelah makan pun tidak pernah aku lakukan di keluargaku.

Aku juga di kenal di teman temanku sebagai seorang anak yang sangat hobi sekali bermain alat habsy, ya inilah yang mengobati dan membuat hidupku menjadi tidak sepi karena selama di samarinda aku memiliki sangat banyak teman berkat rutinan maulid habsy yang sering aku ikuti, aku memiliki empat kali dalam seminggu jadwal rutinan bermain habsyi di empat grup yang berbeda, mau tau alat apa yang biasa aku mainkan? Darbuka namanya inilah alat musik khas timur tengah yang memiliki suara yang khas dan juga teknik bermain yang unik, ya walaupun tidak terlalu jago tapi pukulan ku saat bermain darbuka bisa sedikit dipertimbangkan juga kok hahaha ya itulah sedikit Perkenalan singkat tentang diriku.

Tidak terasa sekarang aku sudah menginjak semester tujuh perkuliahan yang mana di sinilah aku harus berjuang untuk menyelesaikannya sampai tahap akhir dan mendapat gelar sarjana yang di cita citakan oleh ibuku, ya dialah ibuku, orang yang paling semangat terhadap diriku beliau mau apapun yang terbaik untukku memberikan apapun yang aku mau demi kebahagiaan ku dengan kasih sayang sepenuhnya. namun sayang sekali beliau tidak bisa melihat apa yang di cita citakan nya karena harus berjuang melawan penyakitnya yaitu kanker payudara. Dan di semester tujuh inilah aku menghadapi sebuah peristiwa yang tidak pernah kubayangkan aku akan melewatinya dan peristiwa ini juga tidak akan pernah kulupakan dalam hidupku yaitu kuliah kerja nyata.

Tepat setelah aku berhasil melewati enam semester perkuliahan ku bersama teman-teman lokalku dengan semua kebersamaan yang telah kami lewati bersama, sekarang kami harus berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan kami. Begitu pun dengan aku kami semua harus melanjutkan serta melaksanakan kewajiban dari kampus kami yaitu melaksanakan kkn yang mana pada hari itu tepat seminggu setelah lebaran idul adha setelah beres mengurus semuanya di semester enam kami harus mengisi berkas-berkas untuk kkn. menunggu pembagian kelompok yang waktunya sangat mepet sebelum keberangkatan kami.

Dan tibalah di saat waktu yang di tunggu tunggu yang mana pada hari itu semua berkas kkn ku dan teman teman kelompokku telah di setujui dan sudah di bagi menjadi kelompok dengan tempat di mana aku dan teman teman baruku akan mengabdikan selama 45 hari. Ya inilah teman temanku dengan berbagai perbedaan dan watak yang kami miliki yang pertama

adalah rapik dialah ketua kami serta dialah yang paling sibuk sejak dari awal keberangkatan. Kedua adalah syarief dia adalah temanku sejak masi berada di bangku aliyah bahkan kami pun selokal saat di kampus dan sekarang harus kembali sekelompok di grup kkn. Ketiga namanya dillah ya dialah yang paling kalem di grup kami. Keempat nadya ya dialah si paling ngeluh dan kosnya lah awal keberangkatan kami di mulai. Kelima mega ya dialah partnerku dalam seksi publikasi dan dokumentasi seorang barista yang sangat hobi sekali berdandan. Keenam vera dialah si paling keibuan di antara semuanya dia bisa menjadi teman sahabat bahkan menjadi ibu kami semua di posko. Dan ketujuh nita dialah sepertinya yang sangat berbahaya jika di dekatkan denganku kami akan sangat ribut jika telah di satukan.

Mau tau kami ber 8 mendapat tempat di mana? kami harus mengabdikan selama 45 hari dan jauh dari keluarga dan teman teman yang setiap harinya selalu bersama serta di tuntutan harus hidup mandiri di desa Rantau Atas kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser. Ya di situlah kami ber 8 harus bisa bekerja sama dan memadamkan ego kami masing masing demi melaksanakan proker proker kami yang akan kami capai selama kami berada di desa ini.

Semuanya di mulai pada tanggal 18 juli 2022 yang mana pada hari itu aku dan ke delapan teman baruku harus melangsungkan perjalanan ke desa tersebut. pada pagi hari itu suasana yang sejuk tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin di iringi dengan sedikit gemericik hujan gerimis pun turut ikut mengantarkan perjalanan kami.

Pada hari itu kami berangkat dengan 1 mobil dan 3 motor yang mana mana 1 mobil tersebut adalah mobil pribadi ropik ketua kami dan dia sendiri juga yang menjadi supirnya dengan

membawa dillah mega nita dan juga nadya sedangkan aku dan syarief berangkat menggunakan motor kami masing masing dan motor yang satunya lagi di naiki oleh vera yang menunggu kami di simpang pait.

Perjalanan kami pada pagi hari itu memiliki rute yang berbeda yang mana bapak ketu kami dan yang lainnya lewat jalur darat sepaku sedangkan aku dan syarief yang menggunakan motor melewati jalur air dengan lngsung naik feri untuk menyebrang dari balikpapan menuju panajam paser utara dan harus kembali melewati jalur darat yang sangat panjang sekitar tujuh sampai delapan jam lagi kami harus menunggangi kuda besi kami untuk sampai di desa tersebut.

Seiring berjalannya waktu dan setelah perjalanan yang kami semua lewati akhirnya kami masuk ke kecamatan muara samu dan kami semua pun kembali bertemu di desa lebur dinding di saat senja sudah mulai menampakkan indahnya dan kami ber delapan pun langsung saja melanjutkan perjalanan kami yang mana pada hari itu malam juga sudah semakin gelap serta menghantui di tambah lagi badan kami yang sudah kelelahan seharian berada di jalan namun ada sebuah peristiwa tidak terduga yang menimpa kami, yang mana saat kami melanjutkan perjalanan kami mobil kami amblas di dalam hutan menuju desa rantau atas namun ada pihak dari desa yang datang membantu kami dan turut mengantarkan kami sampai kami semua akhirnya masuk ke kawasan desa tersebut.

Dan inilah pertama kalinya kami menginjakkan kaki kami di desa ini di sambut oleh ibu sekretaris desa pada malam itu kami ber delapan di antarkan ke posko di mana kami semua harus tidur dan tinggal bersama di sini memposisikan diri kami semua untuk mengubur ego kami semua dalam dalam dan harus menjadi

teman yang baik serta saling bekerja sama demi menyukseskan kkn kami, di sinilah kami tinggal di sebuah posko ibu ibu pkk yang mana pada malam itu di saat kami semua telah lelah melewati perjalanan kami pun harus kembali langsung membersihkan posko untuk menyiapkan tempat kami untuk beristirahat pada malam pertama kami di desa ini.

keesokan harinya kami semua melakukan kunjungan kerumah bapak kepala desa di sinilah kami membicarakan tentang maksud kedatangan kami ke desa ini serta menjelaskan sedikit tentang program kerja yang akan kami laksanakan di sini. Dan alhamdulillah saat itu respon dari bapak kepala desa juga menerima baik apapun yang akan kami laksanakan di sini.

Di sini lah aku untuk pertama kalinya akan hidup lama jauh dari orang tua keluarga dan semua teman temanku di hari pertamaku aku merasa sangat tidak semangat karena memang apa yang aku alami di rumahku sangat berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di sini di tambah lagi akupun harus langsung terkena penyakit cacar pada seminggu awal kedatangan ku.

Jujur saja diriku sangat tersiksa bahkan pada saat itu aku bahkan sempat merasa sebagai orang paling menderita di dunia ini, bagaimana tidak aku harus sembuh dari cacar yang ku derita di tambah dengan harus menyelesaikan prokerku bersama teman temanku dan harus hidup mandiri di sini dan untuk pertama kalinya dalam hidupku aku harus mencuci baju serta piring sendiri.

Namun sempat pada suatu malam pandanganku terhadap desa ini sedikit mulai berubah karena di hari itu teman teman posko ku mendapatkan undangan untuk menghadiri acara rutinan maulid habsy di desa namun pada saat itu aku masih sakit sehingga, akupun belum bisa ikut dan hanya mendengar kan

alunan alunan indah syair yang di lantukan yang di serasikan dengan pukulan gendangan khas masyarakat desa ini. Pada hari itu semangat ku berada di desa ini tumbuh sedikit demi sedikit. karena apa yang biasa dan selalu aku lakukan di tempat tinggalku ternyata juga ada secerca harapan akupun akan bisa melakukannya di sini.

Dan akhirnya akupun sudah benar benar sembuh dan mulai terbiasa dengan hari hariku di sini tepat di minggu ke duaku di desa ini akupun mencoba untuk datang ke tempat mejalis rutin di sini serta memperkenalkan sedikit tentang diriku kepada pemimpin majelis di sini beliau adalah ustadz hassan anak dari kepala desa di sini seorang ustadz lulusan pondok di malang serta hadramaut yaman.

Pada saat berada di tempat itu akupun melihat ada alat yang biasa aku mainkan di Samarinda, ya aku melihat darbuka dari majelis di desa ini akupun mencoba untuk meminjam alat itu serta mencoba sedikit memainkannya.

Dan ternyata akhirnya ustadz hassan pun bercerita bahwa alat itu hanya ada saja tanpa ada yang bisa memainkannya dan di hari itu juga aku mendapatkan amanah untuk bisa membimbing serta membina pemuda di desa ini untuk bisa bermain alat itu serta sepaket untuk mengajari cara bermain alat lain yaitu bassnya juga dan akupun menerima permintaan tolong itu dengan senang hati di tambah itu pun juga memang hobiku.

Entah memang momennya pas dan memang selalu ada hikmah di balik semuanya aku ada di desa ini tepat pada saat peringatan 1 muharram tahun baru islam. sama seperti tempat tempat lainnya desa ini juga mengadakan acara dan pada saat itu akupun mulai akrab dengan para pemain habsy di desa ini karena

setiap malam kami latihan bersama untuk memeriahkan acara di masjid desa.

Aku melihat respon dari warga desa juga baik menyambut kedatanganku bahkan aku yang tamu saja pada peringatan 1 muharram itu di percaya langsung ikut bermain dan memainkan alat kesayanganku serta menjadi pembawa acara di masjid pada malam itu. Hari demi hariku berjalan seperti hari hari teman kkn pada umumnya seperti menyelesaikan proker serta membuat laporan dokumentasi harian karena aku juga berada pada divisi publikasi serta dokumentasi yang mana itulah memang tugas hari hariku. Namun, dengan adanya hobiku di desa ini aku merasa sangat senang melewati hari hariku aku merasa memiliki teman teman akrab baru di desa ini yang juga mau berteman denganku. Di sinilah kami saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu tentang tehnik tehnik gendangan kami masing masing, mungkin bagi sebagian orang itu hanyalah hal yang biasa. Namun bagiku itu sudah sangat luar biasa yang mana di desaku hanya anak anak seumuranku saja yang biasa ikut bermain tetapi di sini banyak para ahli serta legend menurutku namun dengan kerendahan hati mereka tetap mau menerima aku serta berbagi pikiran dan pendapat tentang habsy di desa ini. Dari info yang aku dapatkan di desa ini desa rantau atas adalah desa pertama di kecamatan muara samu yang bisa bermain alat habsy dan memiliki rutinan dua kali dalam seminggu dan di situ aku sangat bersyukur dan merasa tempat ini memang tidak lah salah, doa ku untuk tetap bisa melaksanakan rutinanku di Samarinda akhirnya tetap bisa aku laksanakan di desa ini.

Semakin hari kami semakin akrab dan semakin dekat kadang tiap malamnya kami berkumpul serta bercerita bersama sambil menikmati kopi yang menemani malam kami serta

menambah keakraban kami. Pernah pada suatu hari di saat aku merasa aku juga adalah bagian dari desa ini terkhusus untuk grup maulid habsynya, aku di ajak pergi ke desa sebelah yaitu desa libur dinding untuk melaksanakan undangan habsy acara tasmiyahan. Pada pagi hari itu cuaca tidak terlalu bersahabat. Hujan yang cukup deras membasahi desa berembun ini dan akupun tetap ikut berangkat. Kami berangkat menggunakan 2 mobil pick up yang mana perjalanan pun tidak mudah karena harus melewati jalanan yang ekstrim di tambah lagi dengan kondisi cuaca yang seperti ini. Namun, di sinilah aku melihat kebersamaan dan jiwa kekeluargaan yang sangat merekat di grup habsy desa ini mereka tetap semangat serta masih terus bisa tersenyum untuk menghadiri undangan tersebut padahal aku tau mereka semua pasti juga lelah dengan kesibukan mereka masing masing dan harus di tambah dengan jadwal hari ini dan ini juga yang membuatku semakin jatuh cinta dengan desa ini.

Aku juga sempat meninggalkan kenang kenangan untuk grup habsy di desa ini sempat pada satu malam aku mengajarkan satu teknik pukulan variasi dan mereka semua belajar dengan antusias dan cepat saja mereka yang memang sudah jago sejak awal dengan mudah mempelajari pukulan yang aku ajarkan. Aku memiliki dua anak didik di sini yang pertama ahan yang diharapkan bisa menjadi pengganti ku bermain darbuka di desa ini setelah kepulanganku, yang kedua namanya nurul anak dari ketua masjid di desa ini dia di jadikan sebagai pemain bass yang di harapkan bisa menciptakan harmonisasi gendangan yang baik dengan ahan dan para penabuh lainnya.

Tapi seperti inilah memang hidup “ people come and go “ waktu terus berjalan dan waktuku di desa ini juga semakin sedikit. Sampailah di minggu terakhir diriku berada di desa ini tepat pada

malam minggu di rutinan majelis terakhir ku di desa ini sebelum aku harus kembali pulang ke tempat asalku pada malam itu aku memainkan darbukaku untuk terakhir kalinya di desa ini di hadapan semua teman temanku yang sudah aku anggap sebagai keluarga ku di sini. Sedih rasanya namun, akupun juga masih harus tetap kembali ke tempat di mana aku di lahirkan walaupun hanya 45 hari ta pi desa ini sudah memberikan sebuah kenangan yang sangat membekas di hatiku. Akupun juga masih harus melanjutkan perjuangan ku bersama grup habsy tercinta ku di samarinda.

Harapanku kepada grup desa ini tetaplah berproses aku yakin semua akan indah pada waktunya. Tetaplah erat seperti sebuah rantai yang tidak pernah putus, tetaplah seperti ini tetap bahagia dengan semua kesederhanaan yang biasa kalian lakukan hari harinya di sini.

Percayalah suatu saat nanti entah kapan dan apapun tujuanku, aku pasti akan kembali ke desa ini sampai jumpa di lain hari wahai orang orang baik, semoga akan ada masanya kita semua bisa kembali memperjuangkan dan membumikan sholawat di desa ini, aku akan terus percaya proses grup ini akan besar nantinya dengan semangat kalian semua semoga lelah kalian semua menjadi lillah.



## CHAPTER VIII KEINDAHAN YANG TERSEMBUNYI

*“Kami dengan latar belakang dan sifat yang berbeda dipersatukan dalam Kuliah Kerja nyata. Dengan perjalanan kami yang menguras tenaga untuk sampai disini, ada pesona keindahan alam yang tersembunyi dibaliknya”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2022**

**KEINDAHAN YANG TERSEMBUNYI**

MEGA

[mmega4657@gmail.com](mailto:mmega4657@gmail.com)

Assalamualaikum wr wb, sebelumnya Perkenalkan nama saya Mega, saya lahir di Maligan, 21 Oktober 2001. Mungkin ketika kalian membaca nama tempat kelahiran ku kalian bertanya tanya dimana itu karna sangat asing didengar. Maligan adalah tempat kelahiran saya yang berada di negara Malaysia, iya Malaysia bukan karna orang tuaku berlibur disana tetapi mereka bekerja disana dan pada akhirnya saya lahir di negara itu.

Saat ini saya berkuliah di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau di singkat dengan nama UINSI. Kampus ku terletak di JL. H.A.M Rifaddin atau orang sering menyebutnya dengan Samarinda Sebrang. Di Kampus ini saya mengambil jurusan Perbankan Syariah, mungkin sebagian orang mengira UINSI hanya kampus yang mencetak guru2 agama saja tetapi mereka salah dikampus ini juga ada jurusan bukan menjadi guru.

6 Semester telah saya lewati dan tiba lah di semester 7 yang mengharuskan saya untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dan saya pun mendaftarkan diri ke LP2M untuk KKN, setelah hari demi hari menunggu pengumuman KKN dan tiba lah pengumuman KKN saya ditempatkan di Sanga-Sanga di Desa Sarijaya. Saya sangat senang sekali ditempatkan di tempat KKN yang tidak terlalu jauh

dengan Tempat tinggal yang kurang lebih hanya 1 jam untuk kesana.

Tapi, Tuhan berkehendak lain keesokan harinya ketika melihat Link LP2M lagi saya berpindah ke Desa Rantau Atas Kecamatan Muara Samu. Saya kebingungan dimana tempat ini pada akhirnya saya mencari di google maps ternyata desa ini berada dipaser yang memerlukan waktu 8 jam untuk pergi kesana.

Sebenarnya ada perasaan kecewa ketika berpindah ketempat yang jauh, tapi jika saya tidak berpindah kelokasi ini mungkin saya tidak pernah menemukan teman-teman KKN seasik ini, tidak menemukan warga yang sangat peduli dengan kami dan cerita dengan judul ini tidak akan terbuat hehe.

Singkat cerita kamipun bertemu ditempat yang kami tentukan untuk membahas transportasi, konsumnsi dan semua yang kami butuhkan ketika berada disana. Tidak lupa kami pun membagi divisi agar semua mempunyai tanggung jawab masing-masing. Sebelumnya perkenalkan anggota tim kelompok saya yang beranggotan 8 orang yaitu Muhammad Rapik (Ketua), Muhammad Asyraf (PDD), Muhammad Syarif Lazuardy (Perlengkapan), Nadyatan Syarifah (Humas), Anita Fikuri (Sekretaris), Nurfadillah (Bendahara), Vera Rumi Sawitri (Perlengkapan), dan terakhir saya Mega (PDD).

Tibalah kami ditanggal 18 juli 2022, kami pun berangkat ke Paser dengan mobil yang dibawa oleh ketua kami. Di mobil, kami hanya cukup berlima dikarnakan mobil penuh dengan barang-barang kami, dan teman kami yang lainnya mengendarai motor.

Perjalanan pun dimulai Kami berangkat jam 08.15 pagi dari samarinda menuju desa tujuan kami. Diperjalanan kami menemukan masalah mobil yang kami kendarai mengeluarkan

asap tetapi untung saja bisa terselesaikan. Kami pun meneruskan perjalanan hingga sekitar jam 2 siang kami kebingungan kenapa kami belum sampai-sampai juga padahal estimasi digoogle maps hanya 8 jam harusnya kami sedikit lagi sampai.

Ternyata kami salah jalan hehe kamipun putar balik, kami yang hanya berandalkan google maps pun berjalan menyelusuri pasir dan kami pun bertanya-tanya ke warga sekitar hingga akhirnya kami diarahkan melewati jalan tambang. Sampai lah kita didaerah tambang ternyata lagi-lagi kami salah jalan, eh lebih tepatnya kami keterusan hehe. akhirnya kami putar balik lagi kami pun melanjutkan perjalanan yang tadinya yang kita lewati adalah jalan aspal berubah menjadi jalan tanah dan disamping-samping bertebaran pohon-pohon sawit.

Waktu telah menunjukkan jam 4 kami pun belum sampai-sampai kelokasi yang kami tuju, diperjalanan banyak sekali tantangan yang kami lewati, karna jalan menuju desa sangat-sangat jelek, kami beberapa kali hampir amblas karna jalan sangat becek sekali. Dan tiba lah kami di kecamatan muara samu kamipun beristirahat untuk menghilangkan lelah kami sambil menyantap bakso yang kami beli karna kami semua sangat lapar.

Kami kira kami sudah dekat ternyata masih 2 jam lagi sampai ke desa yang kami tuju. dijam 5 Kami pun melanjutkan perjalanan, di perjalanan kami kira jalan yang kami lewati sudah terburuk tapi kami salah akses menuju desa lebih mengkwatirkan lagi. Mobil yang kami tumpangi mengalami amblas untung saja ada pick up yang lewat jadi kami dibantu.

Matahari pun mulai terbenam kami belum sampai ke lokasi yang kami tuju. Kami terus berjalan melewati jalan-jalan rusak dan melihat pohon-pohon sawit disamping-samping jalan. Kami

selalu bertanya kewarga yang kami temui karna google maps tidak bisa dipakai karna jaringan kami semua hilang.

Kami pun memasuki jalanan hutan yang kami lihat tidak ada rumah-rumah dan warga yang lewatpun tidak ada. Kami terus berjalan berharap kami cepat sampai lokasi tujuan. Dan ternyata lagi-lagi kami mengalami ambles karna jalanan yang kami lewati becek dan banyak genangan air.

Kami pun kebingungan duduk merenung gimana caranya kami sampai disana, tapi Alhamdulillah sekali dijalanana sana ada jaringan padahal kami ambles didaerah hutan-hutan. Saya pun menghubungi teman KKN UNMUL yang lebih dahulu KKN disana untuk membantu kami.

Setelah menunggu berapa lama kami pun dibantu oleh teman-teman KKN UNMUL dan mereka membawa warga dari desa rantau atas untuk membantu kami juga. Setelah mobil kami ditarik kamipun meneruskan perjalanan dan sampailah kami di DESA RANTAU ATAS.

Kami sampai dilokasi sekitar jam 9 malam jauh dari yang kami bayangkan, ternyata perlu 13 jam untuk sampai disini sungguh perjalanan yang cape tapi mengasikkan. kami pun disambut dengan baik oleh sekdes dan beberapa warga disana. Kami pun diantar keposko untuk beristirahat melepas lelah setelah perjalanan.

Keesokan harinya kamipun berdiskusi lagi untuk membahas apa yang akan kami lakukan disini dan terbentuklah 12 proker kami. Hari-hari telah kami lewati sambil menyelesaikan proker yang telah kami rencanakan sembari kami menyelesaikan proker yang akan kami lakukan kami pun berapa kali menjelajah desa ini.

Desa ini sungguh asri masih banyaknya pohon-pohon yang terbentang luas dipinggir jalanan. Untuk jalanan di desa ini sudah

bagus, sudah jalanan beraspal tapi akses menuju jalanan ini saja yang masih perlu diperbaiki.

Desa ini memiliki air pancur yang sangat dekat dari lokasi posko kami. sungguh sangat memanjakan mata melihat air pancur tersebut. Ini pertama kalinya saya melihat air pancur makanya saya sangat bersemangat sekali.

Desa ini juga memiliki 2 sungai yang dekat dengan pemukiman warga kalo anak-anak sering menyebutnya sungai bawah dan sungai atas karna letak keberadaannya sehingga disebut seperti itu padahal nama aslinya adalah Sungai Manti.

Kamipun diajak oleh anak-anak ke sungai atas, sungai ini sangat terawat tidak ada sampah masyarakat sepeserpun, sungai ini sangat terjaga airnya pun jernih, sungai ini juga biasanya dijadikan tempat untuk mandi ataupun menjadi tempat untuk mencuci pakaian selain itu juga biasanya bapak-bapak disini juga mencari ikan disana menggunakan tombak.

Disungai yang bawah pun sama bersihnya tidak ada sampah-sampah disana, tetapi anak-anak lebih memilih berenang disungai atas karna sungai lebih luas. Didekat desa sudah 3 tempat yang memanjakan mata kami anak kota yang kesehariannya lebih sering melihat gedung-gedung tinggi dan polusi udara. Kami sangat nyaman disini menghirup udara yang segar dan pemandangan alam yang memanjakan mata kami.

Jika kalian kira hanya itu saja, kalian salah masih ada lagi keindahan yang tersembunyi di rantau atas. Diakhir-akhir kepulangan kami, sekitar 3 hari lagi kami pulang kami diajak untuk menjelajah rantau atas lagi. Kami berdelapan diajak ke 2 goa dan 2 sungai lagi.

Kami berdelapan ditemani warga yang akrab dengan kami beserta anak-anak pun mengendarai motor untuk kelokasi yang

akan kami tuju. Lokasi goa tidak terlalu jauh dari pemukiman warga untuk sampai kegoa yang pertama tidak bisa hanya mengendarai motor saja kami harus memanjat tebing bebatuan yang cukup curam untuk sampai kegoa karna goa berada diatas. Goa ini bernama Goa Liaru, Goa ini masih terjaga sangat indah sekali. ini pengalaman saya masuk kegoa jika tidak Kkn mungkin seumur hidup saya tidak pernah masuk goa. Dalam hati saya inikah yang dinamakan goa biasa saya hanya melihat dari TV ini saya melihat secara langsung didalam goa yang sangat indah itu terdapat banyak kelelawar diatasnya.

Setelah kami kegoa yang pertama kamipun diajak kesungai, lagi-lagi sungai ini masih terjaga airnya jernih sekali. Kamipun melihat-lihat sungai ini sambil mengabadikan momen yang mungkin tidak akan kami ulangi kembali.

Sehabis kesungai kamipun melanjutkan perjalanan untuk kegoa yang kedua. Untuk sampai kegoa ini sedikit melewati hutan-hutan. Tidak hanya itu kami harus melewati sungai Liang patang, Sungai ini adalah akses ke goa yang kedua.

Perlu perjuangan untuk sampai kegoa ini, kami harus melewati sungai yang hampir sedada kami untuk sampai disana dengan dibantu teman-teman yang tidak henti-hentinya menjaga satu sama lain akhirnya kami sampai ke goa yang kedua yang bernama Goa Liang Patang.

Tidak sampai situ saja perjuangan kami, kami harus memanjat tebing-tebing bebatuan untuk sampai ke goa. Akhirnya kami memasuki goa ini, sama dengan goa yang pertama goa ini juga sangat indah dengan dinding bebatuan yang terbentuk secara alami.

Kami menyelusuri goa ada yang terpeleset karna tanah didalam goa sangat licin, didalam saya selalu takjub dengan

pesona keindahan yang tersimpan dirantau atas ini. didalam goa masih sangat terjaga, banyak kelelawar diatas goa dan beberapa kali hewan ini terbang melewati arah kami, mungkin hewan ini terganggu dengan kebisingan suara-suara kami anak kota yang baru melihat goa heheh. Kami meyelusuri goa ini sampai ujung dan kami menemukan banyak tulisan ternyata itu adalah nama-nama orang yang pernah kegoa ini.

Sebenarnya masih ada pesona alam yang belum kami kunjungi tetapi karna waktu sudah mulai malam kami pun memutuskan pulang keposko kami.

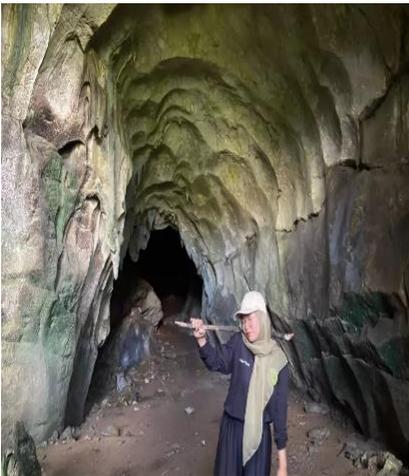
Kalo diingat-ingat seru juga kn disini sembari menyelesaikan proker kami ketika KKN, kami juga bisa berlibur sejenak ketempat-tempat yang indah dan memanjakan mata kami. Jika ada yang bertanya masa-masa yang paling indah saat kuliah pasti saya akan menjawabnya masa-masa KKN. Dengan 8 orang yang berbeda sifat berbeda pemikiran harus bersatu dalam sebuah kelompok untuk bekerja sama menyelesaikan semua proker dan menyelesaikan masa KKN.

45 hari kami lewati bersama pada akhirnya kami harus berpisah untuk masa depan masing-masing, untuk teman-teman KKN ku semangat PKL dan menyelesaikan Skripsinya. saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Terima kasih untuk Rapik,Acap,Syarifudin,nita,dila, nadia dan vera sudah bisa menjadi tim yang baik. sampai jumpa disamarinda.

## TENTANG PENULIS



**Muhammad Rapik.** Lahir di Kota Bangun, 27 Mei 2001. Merupakan mahasiswa dari UINSI Samarinda tahun 2019- sekarang. Mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok KKN mengemban Tugas sebagai ketua. Memiliki hobi traveling. Motivasi Hidup *“Perbanyak karya nyata dibanding hanya sekedar bicara”*.



**Anita Fikuri.** Lahir di Ampari Bura, 06 Februari 2001. Merupakan mahasiswi dari UINSI Samarinda tahun 2019- sekarang. Mengambil prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai Sekretaris. Memiliki hobi menulis. Motivasi hidup

*“Tetaplah bernafas walaupun dunia terlalu jahat ”*



**Nurfadillah.** Lahir di Bontang, 21 Januari 2001. Merupakan mahasiswi dari UINSI Samarinda tahun 2019-sekarang. Mengambil prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD ). Dalam kelompok KKN mengemban tugas sebagai Bendahara. Memiliki hobi membaca. Motivasi hidup *“kadang hidup seperti sebuah novel. Ada bab bahagia, ada bab sedihnya. Jika kamu*

*berhasil melalui bab bahagia maka bab sedih pun harus bisa kamu lalui. Kita hidup bukan untuk bahagia saja, sekali-kali menangis di pojokan kamar juga perlu. Biar ceritanya lebih hidup dan menarik”*.



**Nadyatan Syarifah.** Lahir di Muara Wahau, 30 Desember 2000. Merupakan mahasiswi dari UINSI Samarinda tahun 2019- sekarang. Mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok mengemban tugas sebagai Humas. Memiliki hobi Rebahan. Motivasi hidup *“Tetaplah hidup karna kita masih bernafas”*.



**Muhammad Syarief Lazuardy.**

Lahir di Banjarmasin, 22 September 2001. Merupakan mahasiswa di UINSI Samarinda tahun 2019- sekarang. Mengambil prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok mengemban tugas sebagai Perlengkapan. Memiliki hobi memasak dan olahraga. Motivasi hidup “ You were born

*to be who you are, Not to be perfect”*



**Vera Rumi Sawitri.**

Lahir di Tanah Grogot, 12 Juni 2001. Merupakan mahasiswi di UINSI Samarinda tahun 2019- sekarang. Mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok mengemban tugas sebagai Perlengkapan. Memiliki hobi tidur. Motivasi hidup “*Jangan kamu menunda apa yang telah*

*kamu rencanakan. Karena, satu rencana yang kamu tunda berarti kamu menunda satu hal dalam masa depanmu”.*



**Muhammad Nur Asyraf.** Lahir di Samarinda, 18 Agustus 2001. Merupakan mahasiswa di UINSI Samarinda tahun 2019- sekarang. Mengambil prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Dalam kelompok mengemban tugas sebagai Publikasi dan Dokumentasi. Memiliki hobi bermain habsy. Motivasi hidup *“Tetaplah bekerja keras meski dirimu seorang anak tunggal”*



**Mega.** Lahir di Maligan, 21 Oktober 2001. Merupakan mahasiswi di UINSI Samarinda tahun 2019- sekarang. Mengambil prodi Perbankan Syariah (PS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Dalam kelompok mengemban tugas sebagai Publikasi dan Dokumentasi. Memiliki hobi menonton film. Motivasi hidup *“Lalui saja proses kehidupan yang sedang berjalan.*

*Memang hidup tidak selalu manis, ada juga pahitnya. Tapi pada akhirnya itu yang akan kita nikmati sebagai pengalaman”.*